

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah terindah yang pasti ditunggu kehadirannya oleh setiap keluarga. Selain itu, anak juga merupakan amanah yang diberikan oleh Tuhan kepada setiap orang tua maupun keluarga. Oleh karena itu, setiap orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh dan membesarkan anak-anaknya dengan baik sehingga mereka menjadi anak yang baik pula.

Berbicara tentang anak pasti tidak akan terlewatkan mengenai pembahasan tentang keluarga. Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan pasangan suami-istri untuk hidup bersama dan untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin (Djamarah, 2004:16). Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang dikenal oleh anak, karena orang tuanyalah yang pertama kali dikenal dan diterimanya pendidikan. Bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, merupakan bentuk pola asuh yang paling ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak.

Keluarga juga merupakan pendidikan dasar bagi anak-anak, sedangkan lembaga pendidikan formal maupun nonformal adalah sebagai pelanjut dalam mengembangkan bakat yang terdapat pada diri setiap anak daripada pendidikan dari rumah tangga atau keluarga. Dalam kaitannya dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak, peran strategis dan peran sentral

keluarga akan sangat mendukung untuk memberikan motivasi belajar kepada anak.

Lingkungan keluarga adalah landasan pendidikan utama dan yang terbaik dalam membentuk pribadi dan karakter anak untuk menempuh kehidupan yang dijalannya mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Namun demikian masih sering orang tua berpendapat bahwa pada zaman yang serba pragmatis ini, pendidikan hanya terkait oleh materi. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang menghabiskan biaya mahal, belajar di sekolah favorit. Pendapat ini juga akan memunculkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anaknya adalah hanya menyediakan seluruh fasilitas yang memadai dan biaya.

Pola asuh yang baik dari orang tua, akan meningkatkan motivasi dalam belajar anak jika dilakukan dengan terus menerus. Apabila anak merasa tidak terpaksa untuk bersekolah, maka semangat dalam belajarnya pun akan terus tumbuh. Dengan adanya sikap yang positif ini, maka anak akan merasa lebih mudah untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Anak akan mengoptimalkan potensi berpikirnya di sekolah dan selalu berusaha yang terbaik untuk memberikan hasil yang memuaskan kepada orang tuanya, sebab anak akan lebih termotivasi jika ada yang mendukung akan hasil yang telah diusahakannya.

Demikian pula peran orang tua dan keluarga dalam dunia pendidikan anak tidak sebatas menyediakan pendidikan yang layak bagi anak, akan tetapi juga ikut mendidik anak. Memberikan pengetahuan dan memberikan pemahaman mengenai beberapa nilai-nilai luhur dan norma sosial yang sangat jarang menjadi fokus pendidikan disekolah, maka dari itu, adalah kewajiban

orang tua terhadap anaknya untuk memberikan bimbingan tersebut. Dalam dunia pendidikan berlaku pepetah "uang bukanlah segalanya", meskipun segalanya membutuhkan uang, (Eureka Pendidikan: <http://www.eurekapedidikan.com/2015/03/fungsi-dan-peran-orang-tua.html> diakses pada 6 November 2016).

Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak ada didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah pendidikan dalam keluarga. Oleh karena itu peran keluarga disini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi positif maupun negatif. Karena bersama keluarganyalah anak banyak menghabiskan waktunya dan bersama orang tualah anak akan mendapatkan pendidikan dan pelajaran (Eka Nirmalasari, 2014:2).

Peran keluarga dalam melaksanakan pendidikan kepada anak sebenarnya telah memiliki porsinya sendiri. Daerah provinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) pada umumnya telah melaksanakan kegiatan Jam Belajar Masyarakat (JBM). Dikpora DIY pada 11 September 2015 sendiri di ruang sasana cipta telah mengadakan sosialisasi JBM (Jam Belajar Masyarakat) yang mana dari Dinas Dikpora mengharapkan supaya masyarakat bisa menghidupkan kembali jam belajar masyarakat (JBM). Hal itu dilakukan supaya masyarakat dapat memanfaatkan waktu untuk belajar dan menjadikan hal tersebut sebagai gaya hidup. Hal tersebut disampaikan oleh Tokoh JBM DIY Bapak Wasis Anakunto, saat memberikan Workshop JBM/Jam Belajar Masyarakat di Ruang Sasana Cipta, Lt.3 Dikpora DIY, Jum at (11/09/2015).

Peraturan walikota Yogyakarta No 53 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan jam belajar masyarakat di Kota Yogyakarta. Bahwa kepedulian masyarakat terhadap pendidikan dan untuk mencapai keberhasilan tersebut, maka sejak dini perlu ditanamkan disiplin belajar. Peraturan Walikota Yogyakarta tentang penyelenggaraan jam belajar masyarakat di Kota Yogyakarta ini dengan tujuan untuk mendorong masyarakat meningkatkan semangat belajar dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dilingkungan keluarga dan masyarakat serta menciptakan kesadaran masyarakat, serta agar belajar merupakan sebuah budaya sehingga mendukung peningkatan kualitas dan prestasi pendidikan. (Kompasiana: <http://www.kompasiana.com/brigitakapti/pentingnya-penerapan-jam-belajar-di-lingkungan-masyarakat> diakses pada 5 November 2016).

Bentuk partisipasi dalam masyarakat ialah dari hal-hal sederhana yakni mematikan televisi dan tidak menimbulkan suara-suara yang mencemarkan dan menjadi polusi suara. Hal positif ini akan sangat membantu anak-anak belajar lebih efektif, hal ini juga merupakan kepentingan bersama jadi perlu adanya kesadaran itu muncul dari dalam diri masing-masing. Tulisan di sudut-sudut komplek ataupun tertempel didepan pintu rumah yang berisi jam wajib belajar jam 19.00-21.00 WIB hanya sebagai pengingat, bukan aturan yang mengikat namun harus ada kesadaran dalam diri kita mengingat bahwa ini kepentingan bersama.

Salah satu contoh daerah yang telah dilakukan pengamatan sementara di Kabupaten Sleman, Kecamatan Depok, Kelurahan Maguwoharjo, Dusun Denokan telah melaksanakan program wajib belajar masyarakat yang mana

sesuai dengan himbauan oleh Dinas Dikpora akan pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat (JBM). Pada awal tahun 2014 sesuai dengan peraturan walikota, organisasi kepemudaan ataupun karang taruna dari Kelurahan Maguwoharjo telah memberikan sosialisasi kepada setiap warga khususnya dusun Denokan untuk bersama-sama dalam membina keluarga cerdas melaksanakan jam belajar masyarakat pada pukul 19.00 sampai dengan 21.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan ini salah satunya tidak membuat polusi suara (menyalakan televisi ataupun sumber suara yang menimbulkan kegaduhan di lingkungan masyarakat).

Namun faktanya, banyak orang tua yang (sadar atau tidak) mengabaikan beberapa poin penting dalam mengasuh anak-anaknya. Cara-cara mengasuh ini tidak lagi diterapkan karena beberapa alasan, seperti dianggap tidak penting atau bahkan karena minimnya pengetahuan orang tua mengenai pola asuh yang baik (Bunda Novi: 2015). Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang telah dilakukan selama beberapa bulan kebelakang dan dari wawancara dengan beberapa orang tua di wilayah dusun Denokan rt 01 Maguwoharjo, mengenai tingkah laku, sikap, dan motivasi belajar anak-anak usia sekolah (SD,SMP, dan SMA) menunjukkan sebagian besar anak memiliki motivasi belajar yang kurang. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kurang efektifnya pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat (JBM) di dusun Denokan rt 01 Maguwoharjo. Sebagian kecil anak usia sekolah SD masih sering menonton televisi atau melakukan kegiatan bermain pada saat jam belajar masyarakat berlangsung, yakni pada pukul 19.00 sampai dengan 21.00.

Dari hasil pengamatan sementara tersebut meskipun hanya dilakukan pada satu wilayah kecil dalam hal ini untuk lingkup satu rt 01, terlihat bahwa motivasi belajar anak masih kurang dan sangat rendah. Dapat di pahami bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak pada jam belajar masyarakat ini adalah keluarga atau orang tua yang dalam hal ini orang yang memberikan pola asuh kepada anak. Apabila sikap orang tua yang terbuka dan mendukung akan pendidikan anaknya, akan cenderung memberikan motivasi belajar kepada anaknya untuk perkembangan pendidikannya.

Fenomena tersebut yang terjadi di lapangan atau dusun Denokan sangat berbeda dengan apa yang diharapkan, dimana masyarakat khususnya keluarga bersama-sama menumbuhkan semangat dalam memberikan pendidikan kepada anak. Namun masih banyak hambatan dalam pelaksanaan jam belajar masyarakat ini. Pada kenyataan di lapangan juga masih ada beberapa masalah yang terjadi di masyarakat dusun Denokan yang menarik, dimana keluarga belum dapat memberikan motivasi belajar yang baik kepada anaknya dan masih kurang peduli kepada pendidikan anaknya, misalnya saja ketika anak diberikan pekerjaan rumah oleh guru di sekolah, sebagian besar anak tidak mengerjakan PR (Perkerjaan Rumah) dikarenakan tidak ada yang mendampingi atau mengajari di rumah. Hal itu tentunya sangat mempengaruhi motivasi belajar anak. Seharusnya orang tua dan anggota keluarga menjadikan pendidikan anak sebagai poin penting untuk membentuk pribadi anak yang baik.

Beberapa anggota keluarga yang telah memberikan motivasi belajar kepada anak mereka pada jam belajar masyarakat sedikitnya sudah merasakan

hasil yang baik karena prestasi belajar anak di sekolah telah mengalami grafik yang baik dan meningkat. Namun demikian, cara atau pola asuh keluarga dalam memberikan motivasi belajar anak pastilah berbeda-beda. Sehingga nampak di lapangan bahwa anak yang cenderung pintar dalam pendidikan formal di persekolahan namun masih kurang dalam aspek sosial di masyarakat. Hal ini masih menjadi polemik di masyarakat yang mana juga terdapat anak-anak yang baik dalam peranan sosial kemasyarakatan namun dalam lingkup kecerdasan di pendidikan formal masih lemah.

Setiap keluarga pasti memiliki prinsip atau pandangan yang berbeda-beda dalam memberikan pendidikan kepada anak mereka, ada beberapa keluarga lebih terfokus memberikan pendidikan sosial kepada anaknya, sehingga dalam perilaku sosial di masyarakat akan baik dan tidak canggung. Ada pula beberapa keluarga yang memberikan fokus pendidikan sekolah yang baik untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Namun demikian masih ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh keluarga dalam memberika motivasi belajar kepada anak. Masalah ini sangat bervariasi mulai dari kesibukan orang tua dalam bekerja, pendidikan orang tua itu sendiri, anggota keluarga yang memiliki kesibukan bermasyarakat, dll. sehingga dalam menumbuhkan motivasi belajar anak cukup sulit dilaksanakan.

Keluarga adalah subjek terpenting dalam membentuk karakter dan pribadi anak menjadi cakap dalam sosial dan mahir dalam intelektual oleh karenanya keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Kepedulian orang tua

terhadap kebutuhan belajar anak, yaitu mengingatkan anak agar belajar, tidak memberikan pekerjaan selama waktu belajar anak, menunggu anak selama belajar. Sehingga dilaksanakannya jam belajar masyarakat untuk kegiatan belajar setiap hari yang telah di atur secara efektif dan efisien, akan memberikan respon positif kepada motivasi belajar anak.

Sebagai suatu sistem, institusi pendidikan dan keluarga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sikap dan karakter anak. Hal ini dikarenakan keduanya menjadi peletak dasar pengertian dan konsep moral individu. Dalam lembaga pendidikan, pendidikan dan agama bergabung menjadi satu menjadi pendidikan agama. Artinya dalam proses pembelajaran hal yang diajarkan adalah tentang agama masing-masing. Pendidikan agama juga berarti mendidik sesuai agama, dan ajaran agama. Sebagai mana pendidikan dan peran keluarga dalam mengembangkan peran sosial anak di masyarakat, haruslah ada komunikasi yang baik antara sekolah dengan keluarga untuk terciptanya motivasi belajar yang meningkat kepada anak.

Al-Qur'an sendiri sebagai pedoman setiap manusia telah menjelaskan dengan tegas bahwa setiap manusia yang lahir diharuskan untuk membaca atau *iqra* (bacalah) sehingga minat atau motivasi anak dalam belajar harus selalu ditingkatkan. Oleh karenanya maka peran keluarga dalam jam belajar masyarakat menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Karena peran orang tua dan anggota keluarga yang baik dan benar dalam memberikan metode pembelajaran kepada anak akan berpengaruh baik kepada motivasi belajar anak dalam lingkup sosial dan intelektual. Oleh karena itu perlu diteliti bagaimana metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh keluarga pada jam belajar

masyarakat serta pengaruh peran keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam menangani masalah peran keluarga dalam menggunakan pola/ bentuk asuhan yang baik dan benar. Serta menangani masalah dan memberikan solusi yang baik kepada orang tua dalam membimbing anaknya menumbuhkan motivasi belajarnya. Dalam penelitian ini, akan dikhususkan pada lingkungan masyarakat di Kabupaten Sleman, Kecamatan Depok, Kelurahan Maguwoharjo, yaitu di Dusun Denokan Rw 1, Rw 2 dan Rw 63.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak pada pelaksanaan jam belajar masyarakat di Dusun Denokan, Maguwoharjo?”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak pada pelaksanaan jam belajar masyarakat di Dusun Denokan, Maguwoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian di atas tercapai, maka terdapat dua manfaat besar yaitu manfaat teoritik dan praktis. Manfaat secara teoritik dalam penelitian ini adalah dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar

anak. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi orang tua tentang pentingnya pola asuh yang sesuai atau yang baik diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar anak pada jam belajar masyarakat, sehingga diharapkan pada orang tua dapat bersikap tepat dalam memberikan pola asuh kepada anaknya khususnya pada jam belajar masyarakat yang juga telah diterbitkan secara langsung dan yuridis oleh peraturan walikota Yogyakarta.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Telaah pustaka dilakukan guna mengetahui perbedaan penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Di samping untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh keluarga dalam memberikan motivasi belajar anak pada jam belajar masyarakat. Sehingga peneliti dapat menindak lanjuti penelitian sebelumnya yang lebih di arahkan di masyarakat secara langsung.

Maksud dari telaah pustaka ini, selain untuk mennghindari plagiasi, juga sebagai komparasi atas beberapa penelitian dari hasil penelitian masa lampau. Selain itu, relevansi dari kemiripan variabel dan menelisik sisi lain dari variabel yang akan diteliti. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliati (2011), dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku

Keagamaan Anak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pakem. Hasil penelitian yang didapat, ada pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pakem sebesar 9,3%.

Sepanjang pengetahuan penulis, kajian-kajian yang telah dilakukan melalui penelitian tersebut, belum pernah menyentuh tentang hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar anak di suatu lingkungan masyarakat. Maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Yuliati (2011) adalah penelitian ini membahas tentang pola asuh orang tua dan metode yang digunakan dalam memberikan motivasi belajar anak pada jam belajar masyarakat.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Akif Hermawan Eko Susanto dan Faridha Nurhayati (2013) pada jurnal ilmiah yang berjudul Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Anak Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sangkapura Gresik. Hasil penelitian yang didapat, yakni tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi berprestasi anak kelas VIII di SMP Negeri 1 Sangkapura Gresik. Namun demikian, pada jurnal ilmiah tersebut penulis dapat mengambil sampel data yang baik dalam mengembangkan variabel bebas dalam penelitian yang akan diangkat, yakni pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak. Oleh karenanya jurnal ilmiah tersebut dapat memberikan informasi yang baik untuk memperbanyak wawasan penelitian dalam hal pola asuh orang tua.

3. Penelitian yang lain dilakukan oleh S. Nurcahyani Desy Widowati, dkk. (2013) pada jurnal ilmiah yang berjudul Hubungan antara Pola Asuh

Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Anak dengan Prestasi Belajar Sosiologi Anak Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri. Hasil penelitian yang didapat, yakni Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar sosiologi anak kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri, yang berarti pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan belajar anak, pola asuh orang tua berkaitan erat dengan cara orang tua mendidik anak, apakah ia ikut mendorong, merangsang dan membimbing terhadap aktivitas anaknya atau tidak.

Ada hubungan antara motivasi belajar anak dengan prestasi belajar sosiologi anak kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh anak dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Motivasi belajar yang tinggi ditunjukkan dengan memiliki minat untuk belajar, anak rajin belajar, anak berusaha memecahkan masalah dalam belajar, serta anak memiliki kreativitas dalam belajar.

Penulis memberikan perbedaan dari obyek penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang dilakukan oleh S. Nurcahyani Desy Widowati, dkk.. Namun yang membedakan penelitian ini dengan jurnal penelitian tersebut adalah penelitian ini membahas tentang pola asuh orang tua dan metode yang digunakan dalam memberikan motivasi belajar anak pada jam belajar masyarakat. Serta seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak.

4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mustolikh dan Sakinah Fathrunnadi Shalihati (2014) pada jurnal ilmiah yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Mahaanak Semester IV Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hasil penelitian yang didapat, ada pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Mahaanak Semester IV Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Simpulan ini didasarkan pada hasil analisis data yang menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar antara pola asuh orang tua demokratis dengan otoriter. Hasil perhitungan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} .

Sepanjang pengetahuan penulis, jurnal ilmiah yang dilakukan oleh Mustolikh dan Sakinah Fathrunnadi Shalihati hampir sama pada variabel yang hendak diteliti. Namun yang membedakan penelitian ini dengan jurnal penelitian tersebut adalah penelitian ini membahas tentang pola asuh orang tua dan metode yang digunakan dalam memberikan motivasi belajar anak pada jam belajar masyarakat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nazdiroh Nur Chayati (2014), dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nidaul Hikmah Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian yang didapat, yakni pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi anak tidak signifikan. Artinya, pola asuh orang tua dan motivasi belajar anak SDIT Nida'ul Hikmah Salatiga tidak mempengaruhi prestasi belajarnya.

Terdapat perbedaan yang cukup besar dalam penelitian yang dilakukan oleh Nazdirah Nur Chayati dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, yakni obyek yang diteliti dimana penelitian terfokus pada peran pola asuh orang tua dan kawasan atau daerah yang akan diambil sampel data dimana penelitian akan dilaksanakan pada lingkungan masyarakat dusun Denokan, Maguwoharjo.

6. Dalam penelitian lain, yang dilakukan oleh Nurul Na'imah (2014) dalam skripsinya yang berjudul Hubungan antara Ketaatan Beragama Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada anak kelas II SMA KOLOMBO tahun ajaran 2013/2014. Dalam skripsi tersebut hasil penelitian yang didapat, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara ketaatan beragama orang tua terhadap motivasi belajar PAI pada anak kelas II SMA KOLOMBO. Sehingga dapat diambil kesimpulan singkat bahwa ketaatan orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar anak.

Setelah dilakukan analisis terhadap laporan skripsi Nurul Na'imah, peneliti memberikan perbedaan terhadap obyek yang akan diteliti dengan sangat jelas. Maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Nurul Na'imah (2014) adalah penelitian yang akan diteliti ini membahas tentang pola asuh orang tua dan metode yang digunakan dalam memberikan motivasi belajar anak pada jam belajar masyarakat.

7. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ririn Anggraini (2014) pada jurnal ilmiah yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak. Hasil penelitian yang didapat, yakni menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan, dan menunjukkan bahwa nilai

koefisien korelasinya 0,618 dan nilai signifikasinya 0,000. Dimana p atau signifikannya tersebut lebih kecil dari 0,01 hal ini berarti bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar yang signifikan.

Sepanjang pengetahuan penulis, jurnal ilmiah yang dilakukan oleh Ririn Anggraini hampir sama pada variabel yang hendak diteliti. Namun yang membedakan penelitian ini dengan jurnal penelitian tersebut adalah penelitian ini membahas tentang pola asuh orang tua dan metode yang digunakan dalam memberikan motivasi belajar anak pada jam belajar masyarakat.

8. Penelitian yang lain dilakukan oleh Eka Nurul Wijayanti (2015) pada skripsinya yang berjudul Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Kelas VII SMP Negeri 3 Tepus Gunung Kidul. Hasil penelitian yang didapatkan, yakni adanya korelasi atau hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam anak kelas VII SMP Negeri 3 Tepus Gunung Kidul, yang berarti pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan belajar anak, perhatian orang tua berkaitan erat dengan cara orang tua mendidik anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Nurul Wijayanti menggunakan penelitian kuantitatif. Namun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada obyek tempat penelitian dan sampel data yang akan diambil, sehingga tidak terdapat unsur pengulangan dalam penelitian yang akan dilakukan.

9. Dalam penelitian lain, yang dilakukan oleh Luthfia Hayatun Nisa (2015) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar membaca Al-Quran di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang. Dalam skripsi tersebut hasil penelitian yang didapat, yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar membaca al-Quran di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang sebesar 42,97%.

Sepanjang pengetahuan penulis, kajian-kajian yang telah dilakukan melalui penelitian tersebut, belum pernah menyentuh tentang hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar anak di suatu lingkungan masyarakat. Maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Luthfia Hayatun Nisa (2015) adalah penelitian ini membahas tentang pola asuh orang tua dan metode yang digunakan dalam memberikan motivasi belajar anak pada jam belajar masyarakat.

10. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Shofwatun Ni'mah (2015) pada skripsi yang berjudul Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula Bantul. Hasil penelitian yang dihasilkan oleh penelitian Shofwatun Ni'mah, yakni berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis diterima maka terdapat hubungan yang lemah dan positif signofokan dengan nilai signifikansi 0,000 antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar anak kelas IV di MI Sanaul Ula Bantul tahun ajaran 2015/2016. Namun demikian, pada skripsi ilmiah tersebut penulis dapat mengambil sedikit

perbedaan gambaran umum tentang obyek penelitian yang dilakukan di sekolah dengan penelitian yang dilakukan di masyarakat.

11. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lu'luatun Nasihah (2016) pada skripsi ilmiah yang berjudul Upaya Keluarga dalam Membangun Motivasi Belajar Anak (Studi Kasus Keluarga Bapak Suranto). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dalam bentuk studi kasus. Hasil penelitian yang didapat, yakni (1) upaya yang dibangun oleh keluarga Bapak Suranto sangat baik dan bersinergi dengan respon anak dalam menumbuhkan motivasi belajar. (2) kendala yang dialami oleh keluarga Bapak Suranto cukup universal bagi semua anggota keluarga yang lain, namun dalam mengatasi kendala tersebut, Bapak Suranto dapat mengatasinya dengan baik. (3) hasil daripada upaya membangun motivasi belajar anak yaitu anak-anak yang baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Sepanjang pengetahuan penulis, penelitian yang dilakukan oleh Lu'luatun Nasihah hampir sama pada variabel yang hendak diteliti. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini membahas tentang pola asuh orang tua secara global dalam suatu dusun sehingga memiliki keunikan tersendiri dalam pengolahan data dan kemungkinan lain dan pada penelitian ini hendak mengetahui metode yang digunakan oleh keluarga dalam memberikan motivasi belajar anak pada jam belajar masyarakat.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Marsiatun (2016), dalam skripsinya yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Anak kelas IV MIN Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian yang dilakukan oleh Marsiatun merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat, yakni penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru telah melakukan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar anak, tetapi upaya tersebut dalam praktiknya belum dilaksanakan secara optimal.

Ada beberapa hal penting pada penelitian yang sudah disebutkan di atas. Beberapa penelitian yang dilakukan lebih cenderung pada pengaruh peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak, serta beberapa penelitian yang meneliti tentang motivasi belajar cenderung mengambil sampel di lembaga pendidikan formal. Bukan pada pola asuh yang diberikan pada motivasi belajar dalam jam belajar masyarakat. Penelitian yang sedang penulis lakukan lebih kepada seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua pada jam belajar masyarakat. Yang mana jam belajar masyarakat dimulai pada pukul 19.00 sampai dengan 21.00 tersebut adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak dan seberapa besar pola asuh tersebut dalam memberikan pengaruh positif yang signifikan atau tidak.

Secara umum beberapa penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis. Karena baik variabel bebas maupun variabel terikatnya merupakan bagian dari pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Namun pada penelitian ini penulis akan lebih difokuskan kepada apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar anak pada jam belajar masyarakat. Sehingga hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk mendukung dan

memperkuat penelitian sebelumnya yang belum pernah membahas tentang jam belajar masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum skripsi sehingga dapat memudahkan dalam memahami penulisan yang dipaparkan.

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari Tinjauan tentang Pola asuh Orang Tua dan Tinjauan tentang Motivasi Belajar.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian, Tempat Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengambilan Sampling Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Alat Pengumpulan Data, Metode Pengumpulan Data, Uji Hipotesis, Metode Analisis Data.

Bab IV Hasil dan Penelitian yang terdiri dari Tentang Lokasi Penelitian, Prosedur Analisis Data, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.